

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
BERBANTUAN MEDIA SANTARA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MATERI IDENTITAS MASYARAKAT SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Shinta Ainun Nafisah¹, Yulina Ismiyanti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

¹shinta@std.unissula.ac.id , ²yulinaismiyanti@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to address the low level of elementary students' critical thinking skills caused by teacher-centered instruction and limited use of contextual learning media. The research aimed to examine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by SANTARA media on fourth-grade students' critical thinking skills in learning community identity material. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 17 students selected through probability sampling. Data were collected using validated and reliable essay tests measuring critical thinking indicators and analyzed using normality tests and paired sample t-tests. The results indicated a significant improvement in students' critical thinking skills after the implementation of the CTL model assisted by SANTARA media, as evidenced by a significance value of less than 0.05 and a substantial increase in mean scores from pretest to posttest. Improvements were also observed across all critical thinking indicators, with the highest gain in explanation skills. These findings suggest that contextual learning supported by interactive cultural media effectively enhances students' higher-order thinking skills and promotes meaningful learning experiences in elementary education.

Keywords: Contextual teaching and learning, SANTARA media, critical thinking skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minim penggunaan media kontekstual. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi identitas masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest. Sampel penelitian berjumlah 17 siswa yang dipilih menggunakan probability sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model CTL berbantuan media SANTARA yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$ serta kenaikan rata-rata skor dari pretest ke posttest. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator berpikir kritis, dengan peningkatan tertinggi pada indikator eksplanasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan media interaktif berbasis budaya efektif meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Pengajaran dan pembelajaran kontekstual, media SANTARA, kemampuan berpikir kritis,

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, karakter, dan sikap sosial peserta didik. Pada era pembelajaran abad ke-21, pendidikan tidak lagi berorientasi hanya pada penguasaan pengetahuan faktual,

tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), terutama kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini diperlukan agar siswa mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan. Oleh karena itu,

pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi esensial yang harus ditanamkan sejak pendidikan dasar (Edi and Rosnawati, 2021).

Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Data nasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada level berpikir rendah dan belum terbiasa mengerjakan soal yang menuntut analisis serta evaluasi. Penguasaan indikator berpikir kritis siswa sekolah dasar baru mencapai 45,6%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada aspek mengingat dan memahami dibandingkan melatih kemampuan analisis dan penalaran (Riza *et al.*, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pemahaman nilai sosial dan norma

masyarakat. Akan tetapi, pembelajaran masih sering bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan menekankan hafalan. Hasil observasi di kelas IV SD Daarul Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran materi identitas masyarakat masih menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam diskusi reflektif. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% siswa mampu menjelaskan makna nilai sosial berdasarkan situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan pembelajaran konvensional cenderung menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis karena siswa tidak dilatih untuk memecahkan masalah secara aktif (Ratnaningsih and Triwahyuni, 2025).

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang menghadirkan konteks sosial budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Padahal, penggunaan media berbasis kearifan lokal terbukti berpengaruh signifikan terhadap penguatan kemampuan reflektif dan

pemahaman konsep siswa (Yusuf, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu model pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Model ini melibatkan proses inquiry, refleksi, diskusi, dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Azizah and Eka, 2024).

Agar penerapan CTL lebih efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial budaya siswa. Media SANTARA (Sarana Identitas Nusantara) merupakan media inovatif berbentuk kotak interaktif yang memuat peta Indonesia serta representasi identitas budaya daerah seperti rumah adat, pakaian adat, dan senjata tradisional yang dilengkapi barcode digital. Media ini dirancang untuk membantu siswa mengamati, membandingkan, dan menganalisis informasi secara konkret (Ismiyanti and Afandi, 2022). Aktivitas tersebut

merupakan bentuk latihan berpikir kritis yang sejalan dengan pembelajaran kontekstual. Integrasi unsur budaya lokal dalam pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat refleksi berpikir dan kesadaran budaya siswa (Sakti, Endraswara, & Rohman, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model CTL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran Matematika dan Sains (Trimurtini et al., 2020). Penelitian yang mengombinasikan model CTL dengan media berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji melalui studi empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model

Contextual Teaching and Learning berbantuan media SANTARA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar pada materi identitas masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berlandaskan positivisme yang bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Sugiyono, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest–Posttest Design* dengan satu kelas sebagai subjek perlakuan. Prosedur penelitian meliputi pemberian *pretest* (O1), penerapan perlakuan (X) berupa pembelajaran CTL berbantuan media SANTARA pada materi Identitas Masyarakat, serta *posttest* (O2). Pengaruh perlakuan dianalisis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah intervensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Sebelum analisis hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya secara ilmiah.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 soal uraian yang diuji cobakan, terdapat 18 soal dinyatakan valid dan 2 soal tidak valid, yaitu nomor 9 dan 20. Dengan demikian, hanya 18 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah memenuhi kriteria kelayakan pengukuran kemampuan berpikir kritis.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	18

Nilai reliabilitas sebesar 0,893 menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan stabil dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.146	17	.200*	.913	17	.112
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Pretest

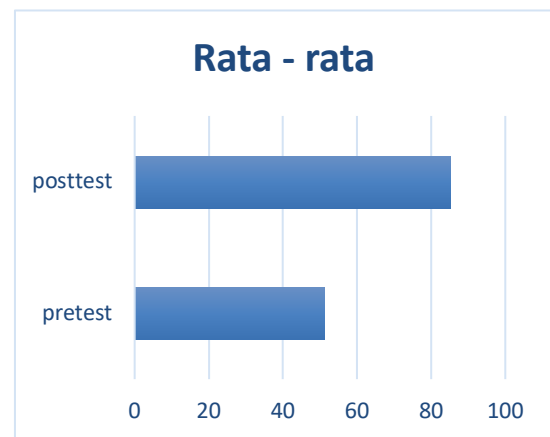
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	0,181	17	0,141	0,943	17	0,351
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal sebagai syarat analisis parametrik. Nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penerapan model CTL berbantuan media SANTARA terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.



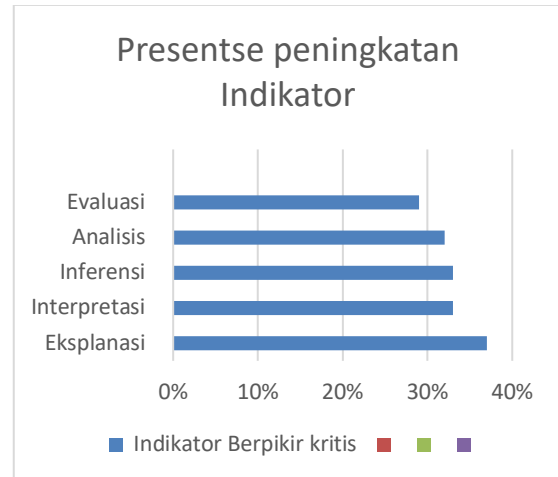
Grafik 1 Perbandingan rata-rata pretest dan posttest

Grafik perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang sangat jelas setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA. Nilai rata-rata pretest yang semula berada pada kategori sedang mengalami peningkatan signifikan pada posttest hingga mencapai kategori tinggi. Perbedaan selisih skor yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki

pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara pedagogis, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta didukung media visual interaktif mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain itu, kenaikan nilai rata-rata tidak hanya mencerminkan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan kualitas proses berpikir siswa. Sebelum perlakuan, siswa cenderung menjawab pertanyaan secara langsung tanpa analisis mendalam, sedangkan setelah penerapan model CTL berbantuan media SANTARA, siswa mulai menunjukkan kemampuan menjelaskan alasan, membandingkan informasi, serta menarik kesimpulan logis. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan skor posttest bukan sekadar efek latihan soal, melainkan akibat dari perubahan strategi pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, grafik tersebut memberikan

bukti visual yang memperkuat hasil uji statistik bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



Grafik 2 Presentase Indikator Berpikir kritis

Persentase peningkatan pada setiap indikator menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan berpikir kritis mengalami perkembangan setelah penerapan model pembelajaran. Indikator eksplanasi memperoleh peningkatan tertinggi karena siswa secara aktif dilatih mengemukakan alasan dan menjelaskan jawaban berdasarkan hasil pengamatan melalui media SANTARA. Indikator interpretasi, analisis, dan inferensi juga mengalami peningkatan yang relatif seimbang, menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami informasi,

mengolah data, serta menarik kesimpulan secara logis. Sementara itu, indikator evaluasi menunjukkan peningkatan paling rendah dibanding indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menilai kebenaran argumen dan mempertimbangkan alternatif solusi masih memerlukan latihan yang lebih intensif. Meskipun demikian, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbantuan media interaktif efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi Identitas Masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Peningkatan skor rata-rata serta kenaikan persentase pada seluruh indikator berpikir kritis

menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mengoptimalkan proses kognitif siswa secara menyeluruh, bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif.

Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisis informasi, menilai kebenaran argumen, menginterpretasikan data, menarik kesimpulan logis, serta memberikan penjelasan rasional terhadap suatu permasalahan. Keterampilan ini sangat penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena berperan dalam membentuk pola pikir reflektif, sistematis, dan objektif dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Arzeti and Ismiyanti, 2025)

Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisis informasi, menilai kebenaran argumen, menginterpretasikan data, menarik kesimpulan logis, serta memberikan penjelasan rasional terhadap suatu permasalahan. Keterampilan ini sangat penting dikembangkan sejak

sekolah dasar karena berperan dalam membentuk pola pikir reflektif, sistematis, dan objektif dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari

Secara teoritis, model CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, serta kegiatan pemecahan masalah (Putri, Suprpto and Mahendra, 2025). Proses ini sejalan dengan karakteristik berpikir kritis yang melibatkan aktivitas analisis, interpretasi, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Ketika siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang bersifat eksploratif, mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengolah dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (KISMATUN, 2021).

Penggunaan media SANTARA juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media ini menghadirkan representasi konkret

mengenai identitas budaya yang dapat diamati dan dianalisis siswa. Visualisasi objek budaya membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas sehingga mempermudah proses interpretasi dan analisis informasi. Selain itu, aktivitas menggunakan media interaktif mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar dan kualitas proses berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran yang tepat dengan media yang kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Peningkatan pada setiap indikator berpikir kritis memperlihatkan pola perkembangan yang menarik. Indikator eksplanasi mengalami peningkatan tertinggi karena siswa dilatih menjelaskan alasan, menyampaikan pendapat, dan mempertanggungjawabkan jawaban berdasarkan hasil pengamatan. Indikator interpretasi, analisis, dan inferensi juga meningkat secara signifikan karena aktivitas pembelajaran menuntut siswa memahami informasi, membandingkan data, serta menarik kesimpulan. Sementara itu, indikator evaluasi mengalami peningkatan

paling rendah karena kemampuan menilai argumen memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkembang secara bertahap (Ira, Mastiah and Rudiansyah, 2024). Meskipun demikian, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara komprehensif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna (Jeki Sepriady, 2005). Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama ketika didukung oleh media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi model CTL dengan media berbasis budaya lokal merupakan strategi inovatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara pedagogis, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan media kontekstual mampu mengubah pola belajar dari pasif menjadi aktif. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam proses menemukan pengetahuan. Hal ini penting karena kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang melalui metode ceramah semata, melainkan melalui pengalaman belajar yang menuntut keterlibatan mental secara aktif. Oleh karena itu, penerapan model CTL berbantuan media SANTARA dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

kelas IV Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dari hasil *pretest* sebesar 51,2 menjadi 85,3 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan. Diperkuat dengan uji *paired sample t test* dengan angka signifikan (2-tailed) $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_1 diterima..Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi identitas masyarakat kelas IV SD Daarul Quran.

Saran

Disarankan agar guru menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media SANTARA secara

berkelanjutan pada berbagai materi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal, serta sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran kontekstual melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan sampel lebih besar dan durasi perlakuan lebih panjang, serta menguji penerapan model ini pada mata pelajaran atau keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya agar hasil penelitian semakin komprehensif dan generalisabel.

DAFTAR PUSTAKA

Arzeti, E.F. and Ismiyanti, Y. (2025) 'PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA SD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR BANGUN DATAR', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), pp. 842–849. Available at: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/127> (Accessed: 23

- February 2026).
- Edi, S. and Rosnawati, R. (2021) 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Discovery Learning', *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), p. 234. Available at: <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.3604>.
- Ira, I., Mastiah, M. and Rudiansyah, E. (2024) 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), pp. 139–145. Available at: <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2339>.
- Ismiyanti, Y. and Afandi, M. (2022) 'PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL', 6(1). Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>.
- Jeki Sepriady (2005) 'CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH Oleh: Jeki Sepriady*', *Sejarah Pendidikan*, pp. 100–110.
- KISMATUN, K. (2021) 'CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), pp. 123–133. Available at: <https://doi.org/10.51878/teacherv1i2.718>.
- Putri, M.A., Suprpto, I. and Mahendra, Y. (2025) 'Implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model in Indonesian Language Learning in Elementary Schools', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), pp. 253–262. Available at: <https://doi.org/10.23887/JPPP.V9I2.93665>.
- Ratnaningsih, D. and Triwahyuni, E. (2025) 'Improving High School Students' Critical Thinking and Learning Outcomes through the Contextual Teaching and

Learning (CTL) Model', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2), pp. 251–258. Available at: <https://doi.org/10.23887/JP2.V8I2.99439>.

Riza, S. *et al.* (2024) 'The Effect of The Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model on The Cognitive Value of Students of Elementary School', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), pp. 2702–2710. Available at: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6988>.

Yusuf, F.A. (2023) 'Meta-Analysis: The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on the Character of Students in Indonesia', *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), pp. 237–248. Available at: <https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.237>.